

Manusia Sebagai Individu, Keluarga, Masyarakat

**Natasya Olivia Ningrum¹, Ferren Audy Febina Sitompul², Devi Ariani³,
Rahma Yani⁴**

Ptogram Studi Tadris IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

natasyaolivia2807@gmail.com¹, ferrenaudyfebiina@gmail.com²,
deviariani0208@gmail.com³, yani89215@gmail.com⁴.

ABSTRACT

Humans are creatures that have reason and thoughts that are able to influence other people for the sake of their survival. Humans are also social beings who in their survival need other people. Humans as individuals, as families and as societies have different concepts from one another. The individual has the meaning of a unitary entity which has a limit, meaning that as a human being an individual is not a human being who is comprehensive in nature, the family has the meaning of a small group that exists in the life of society in which it is formed by the agreement of two human beings while society is a broad group of people who are bound to a culture and are considered The same. In the context of humans as individual humans, they are creatures that are not divided. In this undivided relationship with the soul and body of the human itself, in the context of the human family, they are agents of biological formation, which previously had an agreement between two human beings. In the context of human society, it is an important element in it because in that society there are humans who make the establishment of a community association which is then able to give birth to the culture that they will carry out.

Keywords: Human, Individual, Family, society.

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan pikiran yang mampu mempengaruhi orang lain demi keberlangsungan hidupnya. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang dalam kelangsungan hidupnya membutuhkan orang lain. Manusia sebagai individu, sebagai keluarga dan sebagai masyarakat memiliki konsep yang berbeda satu dengan lainnya. Individu memiliki arti satu kesatuan yang memiliki batas artinya sebagaimanusia itu perorangan bukan manusia yang sifatnya menyeluruh, keluarga memiliki arti kelompok kecil yang ada dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terbentuk atas kesepakatan dua insan manusia sedangkan masyarakat merupakan sekelompok manusia secara luas yang terikat kepada suatu budaya dan dianggap sama. Didalam konteks manusia sebagai individu manusia merupakan makhluk yang tak terbagi maksud dalam tak terbagi ini berhubungan dengan jiwa serta raganya manusia itu sendiri, dalam konteks keluarga manusia merupakan agen pembentukan biologis yang sebelumnya terdapat kesepakatan oleh dua insan. Dalam konteks masyarakat manusia merupakan unsur penting didalamnya karena didalam masyarakat itu terdapat manusia-manusia yang membuat berdirinya himpunan masyarakat yang kemudian dari pada itu mampu melahirkan budaya yang akan mereka jalankan

Kata Kunci: Manusia, Individu, Keluarga, masyarakat.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan diri kita sendiri yang memiliki keunikan dimuka bumi ini, manusia memiliki keistimewahan tersendiri dibandingkan makhluk Allah lainnya. Pada hakikatnya Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan pikiran yang mampu mempengaruhi orang lain demi keberlangsungan hidupnya. Dalam keberlangsungan hidupnya terdapat peran orang lain atau makhluk lainnya dan dengan hal ini manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Tak terlepas dari itu manusia menjalani suatu proses kehidupan dimulai dari dilahirkannya, yang kemudian mengalami pertumbuhan dan perkembangan menjadi masa kanak-kanak berlanjut menjadi remaja hingga lansia. Salah satu ahli mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk zoon politicon yang artinya manusia itu merupakan manusia yang selalu ingin bersosialisasi dengan manusia lainnya dan manusia dikatakan makhluk yang paling suka untuk bermasyarakat. Dan dengan ini manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. dan dengan adanya steatmen ini membuktikan bahwa sesempurna apapun manusia itu diciptakan oleh Allah maka manusia itu tetap tidak akan bisa berdiri dan berkembang tanpa adanya manusia lain atau makhluk lain didalamnya(Dali, 2016). Akan tetapi tak terlepas dari itu banyak terjadinya permasalahan yang timbul diantara makhluk sosial seperti ketidak sepemahaman bahkan terkadang perbedaan budaya bisa menimbulkan permasalahan ditengah-tengah masyarakat dan bukan hanya itu contoh permasalahan yang lebih mengarah ke keluarga itu seperti perpecahan dalam satu keluarga karen tidak adanya lagi pemikiran yang sejalan diantara manusia satu dengan lainnya, dengan permasalahan yang sering timbul ditengah-tengan manusia itu maka penulis akan mamaparkan lenih luas terkait hubungan-hubungan antara manusia, individu, keluarga dan masyarakat.

METODOLOGI

Didalam penulisan ini penulis menggunakan metodologi penulisan studi kepustakaan atau yang biasanya dikenal dengan sebutan *library Reseach*. kenapa penulis mengambil metode ini karena penulis tidak melakukan riset atau penelitian dengan terjun langsung dan mengamati permasalahan yang ada terkait judul tersebut. Metode kepustakaan ini dapat diartikan sebagai rangkaian atau susunan aktivitas yang berkaitan dengan metode atau pendekatan pengumpulan data pustaka yang diperoleh dengan cara membaca, dan mengolah hingga menjadi sebuah hasil penelitian.

Didalam penelitian kepustakaan terdapat beberapa ciri yang harus menjadi perhatian bagi para penulis diantaranya:

1. Penulis dihadapkan langsung oleh sebuah teks atau data yang berupa angka yang bukan pengetahuan yang yang dilakukan secara langsung dilapangan.
2. Metode kepustakaan atau data pustaka yang diperoleh ini sifatnya siap pakai yang dimana penulis tidak melakukan riset secara langsung kelapangan dan hanya dengan sumber yang ada pada buku-buku yang berkaitan.
3. Didalam studi pustaka ini sumber yang diperoleh adalah sumber skunder maksudnya penulis mendapatkan data dari tangan kedua dan bukan dari tangan pertama yang melakukan penelitian.
4. Kondisi studi pustaka ini tidak ditentukan batas oleh ruang dan waktu.

Maka dengan itu pengumpulan atau perolehan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan menjelajahi beberapa jurnal, buku maupun dokumen-dokumen yang bersifat elektronik ataupun cetak. Yang sumber data dan informasinya dianggap relevan.(Supriyadi, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Manusia

Manusia secara bahasa sansekerta asalnya dari kata “manu” dan “mens” dari bahasa latin yang artinya berfikir, berakal budi yang secara istilah diartikan sebuah kebenaran seorang indifidu. Pada hakikatnya manusia mmerupakan makhluk yang multi fungsi dan multi dimensi dikarenakan manusia jika dilihat dari sudut pandang kedudukan dan kodratnya manusia itu berdiri dengan sendirinya yang dikatakan sebagai makhluk yang diciptakaan oleh Allah swt. manusia yang dikatakan sebagai makhluk Allah tidak dapat terlepas dari batasan atau ketentuan yang diberikan oleh Allah swt. walaupun manusia memiliki kebebasan-kebebasan dan kemandirian. Selain itu manusia diketahui sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainya karena manusia dilahirkan memiliki akal dan pikiran yang dapat berfungsi secara logis dan sifatnya dinamis yang kemudian dengan kemampuan itu manusia bisa mengontrol diri dengan dari

perintah dan larangannya.(Zahri Harun, 2015) hal ini dibuktikan dalam Al-Quran pada surah At-tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”

Ada juga beberapa pandangan para ahli terhadap hakikat manusia diantaranya Menurut pandangan Max Scheler beliau seorang filsuf yang asalnya dari Jerman mengatakan bahwa manusia itu tidak memiliki dunia keliling yang ditentukan seperti dunia hewan. Von Meckuhl beliau mendefinisikan manusia itu memiliki dunia dan bafi manusia dunia ini terbuka adanya dan manusia dalam pikirannya tidak mempunyai organ dan firasat yang terbatas.(Muhni, 1996)

1. Manusia dalam Prespektif Islam

Dalam Al-Qur'an manusia memiliki hubungan dengan istilah *al-insaan*, *an-nas*, *al-basyar* dan *bani adam*. Manusia dikatakan dan berhubungan dengan *al-insan* karena manusia seringkali menjadi orang yang lupa hingga memerlukan teguran dan peringatan. *Al-insaan* bersamaan dengan manusia yang dinyatakan dalam Al-Qur'an

Kesamaan manusia dengan *an-nas* dalam Al-Qur'an juga telah disebutkan sejumlah 241 kali yang tersebar dalam 55 surat. Dan hal ini telah disebutkan dalam al-Qur'an:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berasal dari tanah; kemudian kami menjadikan “pati” itu setitis air benih pada penetapan yang kukuh; Kemudian Kami ciptakan air benih itu menjadi sebuku darah beku. lalu Kami ciptakan darah beku itu menjadi seketul daging; kemudian Kami ciptakan daging itu menjadi beberapa tulang; kemudian Kami balut tulangtulang itu dengan daging. Setelah sempurna kejadian itu Kami bentuk dia menjadi makhluk yang lain sifat keadaannya. Maka nyatalah kelebihan dan ketinggian Allah sebaik-baik Pencipta” (QS. Al-Mukminun, 23 : 12-14).

manusia dikatakan *al-basyar* karena manusia lebih mengarah ke makhluk yang perasa dan memiliki irasa emosional yang diperlukan kedabaran dan kedamaian. Dan hal ini telah disebutkan dalam Al-Quran dengan jumlah 36 kali dalam 26 surah.

Manusia dikatakan sebagai banni adam dan hal ini merujuk bahwa manusia merupakan anak dari manusia yang pertama kali yaitu adam dan hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf, 7;17. (Siregar, 2017)

Dari beberapa definisi diatas terkait dengan manusia maka penulis menyimpulkan bahwa manusia merupakan satu kesatuan makhluk yang dapat berdiri sendiri dan memiliki akal fikiran yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya.

B. Definisi Individu dan Manusia Sebagai Individu.

Kata individu asalnya dari bahasa Yunani yaitu "individu" yang mempunyai arti "tidak terbagi". Dalam ilmu sosial yang kajian objeknya adalah manusia memahami individu itu terkait tabiat yang kehidupan dan jiwa dirinya bersifat majemuk dan memegang peranan penting dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan satu kesatuan yang memiliki batas artinya sebagaimana manusia itu perorangan bukan manusia yang sifatnya menyeluruh. Dalam KBBI manusia diartikan sebagai orang pribadi atau pribadi orang yang maknanya terpisah dari yang lainnya. Sebagai individu membutuhkan ruang yang sesuai guna mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk berkembang menjadi makhluk yang lebih baik. Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa individu merupakan bagian kecil dalam pembentukan masyarakat yang memiliki batasan yang sifatnya tak terbagi. Salah satu ahli Echlos dan Shadly mengemukakan bahwa individu merupakan kata benda dari individual yang memiliki arti "orang" perseorangan ataupun oknum. (Riswanti et al., 2020)

Manusia Sebagai Individu

Manusia sebagai makhluk yang individual dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya jasmani, fisik dan psikis, serta raga dan Jiwa. Seseorang dikatakan sebagai individual itu berkaitan dengan beberapa aspek yang meyakini dalam diri seseorang tersebut jika aspek-aspek manusia sebagai individu tak lagi ada dalam dirinya maka seseorang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai individu. Dapat dilihat dari arti individu itu sendiri yang dimana individu memiliki arti "tidak terbagi" dan dengan hal itu sudah menggambarkan bahwa manusia sebagai individu karena jika ditinjau secara fisiologis manusia itu memiliki sifat dan karakter yang bebas walaupun didalamnya terdapat batasan-batasan tersendiri tapi memang manusia itu berdiri dengan sendirinya. Dalam upaya pemenuhan hakikatnya sebagai individualismenya manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang selalu memiliki cara dan usaha untuk mengembangkan suatu

kompetensi yang dimilikinya dimulai dari kemampuan dalam bertahan hidup, berkomunikasi dan lainnya.

Manusia sebagai individu mempunyai bekal kemampuan berfikir atau memiliki akal dan emosi yang sehingga dengan hal itu membuat manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan itulah yang dikatakan sebagai makhluk individualis yang mampu mengontrol dirinya dengan sendirinya dengan batasan-batasan tertentu. Manusia sebagai individu mereka memiliki hak atas dirinya. Manusia adalah individu dan bisa dikatakan perorangan. Maksudnya manusia itu adalah seseorang yang dilihat dari keseluruhan. Manusia sebagai individu memiliki makna bahwa kita melakukan personisasi itu secara pribadi dalam sebuah tatanan masyarakat yang dibuktikan dengan pengaruh kualitas masyarakatnya. (Hamka, 2019) Secara sederhana penulis mengambil kesimpulan dari uraian diatas bahwa manusia itu merupakan makhluk individu yang artinya makhluk itu tidak dapat terbagi-bagi dan tidak dapat dipisahkan antara jiwa dan raganya dan manusia itu bukan hanya makhluk keseluruhan antara jiwa dan raga melainkan juga memiliki keperibadian yang khas sesuai dengan keperibadianya dan hal ini meliputi kelemahan dan kelebihan.

C. Definisi Keluarga dan Manusia dikatakan Sebagai Keluarga

Keluarga merupakan kata yang sangat familiar bagi khalayak umum. Setiap orang mendefinisikan keluarga dengan kalimat yang berbeda-beda, didalam kajian sosiologi keluarga merupakan bagian terkecil di masyarakat yang terbentuk dari satu kesatuan individu yang didalamnya terdapat batasan dan keluarga dibentuk oleh individu satu dengan individu lainnya yang memiliki suatu ikatan. Keluarga adalah satu diantara banyaknya lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perubahan organisme biologis yang kemudian menjadi manusia dan kemudian dari pada itu mampu memberikan persamaan untuk mengubah organisme biologis membutuhkan agen yang disebut dengan keluarga. Selain itu keluarga merupakan kelompok yang pertama dalam kehidupan sosialnya manusia yang dengan itu untuk pertama kalinya manusia satu memperhatikan keinginan dan kebutuhan manusia lainnya dalam satu kelompok tersebut dimulai dari hal-hal yang terkecil dengan bekal pengalaman interaksi dalam keluarga akan berdampak terhadap tingkah laku atau perbuatan dalam kehidupan sosial lainnya. Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa keluarga

merupakan kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan yang sama. Ada beberapa pendapat ahli terkait keluarga

1. Menurut Ahmadi beliau mengemukakan bahwa keluarga merupakan suatu gambaran kesatuan yang didalamnya terdapat beberapa anggota yang satu dengan lainnya itu saling mempengaruhi.
2. Elliot dan Meriril mengungkapkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang didalamnya terdapat lebih dari dua orang yang bertempat tinggal yang sama dan memiliki hubungan secara biologis.
3. Kartono mengemukakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang paling intim hubungannya yang terikat karena relasi seks dari dua orang yang memiliki kesepakatan.(Silvia, 2020)

Al-Qur'an menjadikan keluarga sebagai tanggung jawab manusia dan manusia menerima tanggung jawab itu secara sukarela guna mencari kesenangan dalam berkehidupan bukan hanya itu manusia dapat mencari ketenangan, dan ketentraman serta kedamaian hati.(Umar Faruq Thohir, 2018)

Manusia Sebagai Keluarga

Keluarga merupakan kelompok kecil yang ada dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terbentuk atas kesepakatan dua insan manusia. Jika manusia dikaitkan dengan keluarga memang benar sangat berkaitan karena keluarga merupakan kelompok pertama yang memegang peranan penting dalam perkembangan manusia itu sendiri didalam sebuah keluarga terdapat ayah, ibu dan anak yang masing-masing diantara mereka juga disebut sebagai manusia jika dalam manusia sebagai individual itu tidak terbagi maka manusia sebagai keluarga ini saling ketergantungan satu dengan lainnya. Untuk memperoleh kemampuan yang harus dikembangkan oleh individu itu sendiri dalam keluarga dibutuhkan peran tersebut yang membuat individu itu melakukan aktivitas yang dapat memperoleh kemampuannya sendiri dan hal ini terlepas dari peran keluarga. Dengan adanya keluarga ini manusia berhak atas hak dan kewajibannya yang kemudian dari pada itu dapat melekat dalam dirinya.

D. Definisi Masyarakat dan Manusia dikatakan Sebagai Masyarakat

Masyarakat memiliki arti kawan dalam bahasa Inggris yang katanya "Society" Masyarakat menurut KBBI artinya sekelompok manusia secara luas yang terikat kepada suatu budaya dan dianggap sama. Kata masyarakat asalnya dari bahasa Arab "*masyarakah*" yang berarti berkumpul atau bekerjasama. secara lebih luas masyarakat

merupakan suatu jaringan sosial yang terdapat hubungan didalamnya antara berbagai suku yang satu dengan lainnya berhubungan erat dan saling keterkaitan dan membutuhkan. Masyarakat terdiri dari sebanyak-banyaknya manusia dikatakan sebagai masyarakat bukan karena bertempat tinggal disuatu wilayah yang sama, namun konsep masyarakat disini adalah orang yang jumlahnya banyak. Dari beberapa uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa masyarakat merupakan satuan dari manusia yang ruang lingkupnya luas dan terdiri dari banyaknya manusia yang satu dengan lainnya saling bergantung. Ada beberapa ahli yang berpendapat terkait Masyarakat

1. Syaikh Taqyuddin An-Nabhani beliau merupakan seorang pakar sosiologi yang mengemukakan terkait masyarakat menurutnya masyarakat merupakan sekelompok manusia yang dapat dikatakan sebagai masyarakat jika sudah memiliki pemikiran, rasa, serta suatu aturan yang sama.
2. Paul B Horton dan C.Hunt mereka berpendapat bahwa masyarakat merupakan sejumlah manusia yang berkumpul yang memiliki sifat mandiri dan hidupnya bersama-sama dalam jangka waktu yang dapat dikatakan lama yang berdomisili tertentu yang kemudian memiliki suatu kebudayaan yang sama dalam kelompok. (Anthon Fathanudien, 2015)

Manusia Sebagai Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang satu dengan lainnya saling membutuhkan dalam menjalani yang namanya kehidupan Manusia dan masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya sama halnya dengan manusia sebagai keluarga karena didalam masyarakat manusia merupakan unsur-unsur yang membuat adanya Masyarakat yang dimana didalam himpunan masyarakat ada satu kesatuan dari manusia-manusia. Manusia dan masyarakat adalah dua unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya akan ada masyarakat jika ada manusia didalamnya yang kemudian dari pada itu manusia dan masyarakat menghasilkan suatu budaya yang melekat dalam diri mereka yang nantinya kebudayaan itu lahir ditengah-tengah masyarakat dan akan mereka jalankan bersama. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa manusia memiliki kaitan erat terhadap masyarakat karena adanya masyarakat karena adanya unsur manusia-manusia

KESIMPULAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidupnya saling ketergantungan dengan makhluk lainya seperti hewan, tumbuhan dan lainya. Manusia diartikan sebagai makhluk yang paling sempurna dan mamu mengkordinir terkait dirinya sendiri. namun dengan kesempurnaanya diciptakanya manusia tak terlepas atas unsur lain arena manusia tidak akan bisa sesempurna ketika ia diciptakan karena dalam konteks kehidupan manusia perlu bantuan orang lain. Manusia dikatakan sebagai individu karena manusia sifatnya terbagi dan manusia dikatakan sebagai keluarga karena manusia seagai agen dari keluarga tersebut dan manusia dikatakan sebagai masyarakat karena manusia merupaka unsur penting dalam himpunan masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthon Fathanudien, S. A. &. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan). *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 67–90. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v2i1.26>
- Dali, Z. (2016). Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, Dan Budaya Dalam Perspektif Islam. *Nuansa*, 9(1), 47–56.
- Hamka, Z. (2019). Manusia Sebagai Individu. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 109.
- Muhni, D. A. I. (1996). MANUSIA MENURUT ORTEGA Y GASSSET. *Jurnal Filsafat*, 28–33.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., Tiarma, &, & Silaban, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 97–108.
- Silvia, R. (2020). KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI Rustina. *Jurnal Tatsqif*, 1, 35–46.
- Siregar, E. (2017). Hakikat manusia (tela'ah istilah manusia, al - qur' an, al-basyar, al- insan, bani-adam dan al-nas serta filsafat pendidikan islam). *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 20, 44–61.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. In *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Umar Faruq Thohir. (2018). Konsep Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 4(2), 203–222. <https://doi.org/10.36835/assyariah.v4i2.109>

Zahri Harun, C. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter. In *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>